

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media animasi dan media gambar. Sebelum penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Teladan Cinta Damai Medan peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa test sebanyak 25 soal dalam bentuk pilihan berganda dengan 5 option. Instrumen terlebih dahulu dianalisis dengan menguji validitas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukaran pada siswa kelas X SMA Swasta Teladan Cinta Damai Medan. Selanjutnya hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata nilai LKS dan Post test. Untuk melihat hasil awal peneliti mengambil nilai dari hasil ujian semester pertama dengan nilai rata-rata untuk kelas animasi yaitu 67,58 dan nilai rata-rata untuk kelas gambar yaitu 65,80. Sebaiknya dilakukan pretes sesuai dengan materi yang ingin diujikan sehingga hasil awalnya lebih jelas.

1. Analisis Data

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan di SMA Swasta Teladan Cinta Damai Medan diperoleh data mengenai hasil belajar siswa untuk kelas kontrol dan kelas bebas. Analisis dilakukan untuk jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Data hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media animasi dan media gambar yang diperoleh dari penelitian dapat disusun sebagai berikut :

a) Hasil Belajar Kelas Kontrol

Data hasil belajar kelas kontrol ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6: Hasil Belajar Kontrol

No	Nilai siswa	Frekuensi
1	6,0	5
2	6,5	3
3	7,0	6
4	7,5	6
5	8,0	5
6	8,5	3
7	9,0	2
Jumlah		30

Sumber: Data Primer Olahan, 204

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat perolehan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media animasi dimana hasil belajar menunjukkan rata-rata yang tergolong baik atau tergolong tuntas karena siswa diberikan gambar yang menarik sehingga siswa memperhatikannya dan lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 10: Data Hasil Belajar Siswa

Dari Gambar 8 di atas diperoleh bahwa data hasil belajar siswa kontrol berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil belajar siswa dengan menggunakan media animasi ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7: Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Animasi

No	Data	Harga		Keterangan
		L_o	L_{tabel}	
1	Pretes	0,13	0,16176	Berdistribusi Normal
2	Postes	0,10	0,16176	Berdistribusi Normal

b) Hasil Belajar Kelas Bebas

Data hasil belajar kelas bebas ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8: Hasil Belajar Siswa Kelas Bebas

No	Nilai siswa	Frekuensi
1	5,0	4
2	5,5	5
3	6,0	6
4	6,5	6
5	7,0	5
6	7,5	2
7	8,0	2
Jumlah		30

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat perolehan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media gambar dimana hasil belajar menunjukkan rata-rata yang tergolong cukup atau tergolong tidak tuntas karena gambar yang disajikan kepada siswa tidak sama dengan kelas animasi sehingga gambar yang diberikan tidak semenarik di kelas animasi, sebaiknya gambar yang akan ditampilkan tidak berada jauh dengan kelas animasi jadi hasil yang di dapat sesuai yang diharapkan. Siswa yang belum tuntas harus mengikuti remedial atau ujian ulang sampai nilai yang diinginkan tercapai dan lebih jelasnya dapat ditunjukkan pada gambar 9.



Gambar 11: Hasil Belajar Kelas Kontrol

Dari Gambar 9 di atas diperoleh bahwa data hasil belajar siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar di tunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9: Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar

No	Data	Harga		Keterangan
		L_o	L_{tabel}	
1	Pretes	0,13	0,16176	Berdistribusi Normal
2	Postes	0,13	0,16176	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 9 di atas disimpulkan bahwa 20 soal yang diujikan, ternyata kelas kontrol memiliki frekuensi siswa yang menjawab benar lebih besar dibandingkan kelas bebas. Hal ini mungkin disebabkan ketertarikan siswa akan penggunaan media animasi, sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih kreatif.

Data nilai rata-rata dan standard deviasi hasil belajar siswa yang diperoleh dari masing–masing kelas dibuat ke dalam Tabel 10.

Tabel 10: Nilai Rata-rata dan Standard Deviasi Hasil Belajar Siswa

Kelas Kontrol				Kelas Bebas			
Pre - tes		Pos - tes		Pre - tes		Pos - tes	
Rata-rata	SD	Rata - rata	SD	Rata-rata	SD	Rata - rata	SD
58,16	9,63	73,33	9,03	53,17	9,15	62,83	8,68

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh rata-rata nilai pre-tes untuk kelas kontrol yaitu sebesar 58,16 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40 serta standard deviasinya sebesar 9,63, sedangkan untuk pos-tes diperoleh rata-rata nilai sebesar 73,33 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60 serta standard deviasinya sebesar 9,03. Sementara rata-rata nilai pre-tes untuk kelas bebas sebesar 53,17 dengan nilai tertinggi 70 dan terendah adalah 35 serta standard deviasinya sebesar 9,15, sedangkan untuk pos-tes diperoleh rata-rata nilai sebesar 62,83 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 35 serta standard deviasinya sebesar 8,68.

2. Uji Homogenitas

Ringkasan uji homogenitas varians kelas control dan kelas bebas ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11: Ringkasan Uji Homogenitas

No	Data Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Pretes kontrol	92,7369	1,0254	1,858	Homogen
2	Pretes bebas	90,4401			
3	Postes kontrol	81,5409	1,0823	1,858	Homogen
4	Postes bebas	75,3424			

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data hasil belajar siswa dengan menggunakan media animasi dengan media gambar dinyatakan memiliki varians yang sama atau homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan homogenitas dan normalitas maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji perbedaan nilai postes kelas kontrol dan kelas bebas. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji beda (uji t). Ringkasan perhitungan uji hipotesis dapat ditunjukkan pada Tabel 12

Tabel 12 :Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis

No	Data	Nilai rata - rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Postes kontrol	73,33			
			8,8567	4,5916	Ada perbedaan
2	Postes bebas	62,88			

Dari hasil uji Statistik diperoleh $t_{hitung} = 8,8567$. Dari daftar distribusi student diperoleh $t_{tabel} = 4,5916$ dengan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$ dengan $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengujian diterima H_o , jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$. Untuk postes

$t_{hitung} = 8,8567$ dan $t_{tabel} = 4,5916$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau berada diluar kriteria

H_o . Dengan demikian pengujian H_a diterima karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau

$4,5916 < 8,8567$ diperoleh kesimpulan bahwa “ ada perbedaan hasil belajar

menggunakan media animasi dengan menggunakan media gambar pada materi

proses terjadinya tata surya dan jagat raya di SMA Swasta Teladan Cinta Damai

Medan T.A 2013/2014”.

4. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh temuan sebagai berikut :

- a) Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media animasi lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media gambar.
- b) Hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media animasi berbeda dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media gambar.
- c) Dilihat dari pengujian rata – rata pada taraf $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media animasi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media gambar.

B. Pembahasan

Setelah diberikan perlakuan terhadap kedua kelas maka:

- 1) Hasil belajar siswa kelas animasi sebesar 73,33 dan 14% siswa yang belum bisa mencapai KKM dan 85% siswa yang memenuhi KKM. Bila dihubungkan dengan kriteria ketuntasan klasikal 85% maka hasil belajar siswa di kelas animasi pada materi proses terjadinya tata surya dan jagat raya tuntas, pada kelas animasi mendapatkan nilai tinggi karena animasi yang ditampilkan menarik, bergerak dan bersuara sehingga membuat siswa tertarik untuk melihatnya.
- 2) Hasil belajar siswa kelas gambar sebesar 62,83 dan 46% siswa yang belum bisa mencapai KKM dan 54% yang telah memenuhi KKM. Bila dihubungkan

dengan kriteria ketuntasan klasikal (KKK) 80% maka hasil belajar siswa yang diterapkan pada materi proses terjadinya tata surya dan jagat raya di kelas gambar tidak tuntas, ini karena pada saat penelitian gambar yang diberikan jauh berbeda dengan gambar yang diberikan pada kelas animasi sehingga nilai hasil belajar pada kelas gambar banyak yang tidak tuntas, seharusnya pada saat penelitian gambar yang diberikan tidak jauh berbeda dengan kelas animasi sehingga tingkat ketidaktuntasannya pun sedikit. Untuk mengurangi ketidaktuntasan tersebut sebaiknya dilakukan remedial atau ujian ulangan hal ini ditujukan untuk mencapai nilai yang diharapkan agar ketuntasan yang diinginkan tercapai.

- 3) Dari hasil uji Statistik diperoleh $t_{hitung} = 8,8567$. Dari daftar distribusi student diperoleh $t_{tabel} = 4,5916$ dengan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$ dengan $\alpha = 0,05$.

Untuk postes $t_{hitung} = 8,8567$ dan $t_{tabel} = 4,5916$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau berada diluar kriteria H_o . Dengan demikian pengujian H_a diterima karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $4,5916 < 8,8567$ diperoleh kesimpulan bahwa “ ada perbedaan hasil belajar menggunakan media animasi dengan menggunakan media gambar pada materi proses terjadinya tata surya dan jagat raya di SMA Swasta Teladan Cinta Damai Medan T.A 2013/2014”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sitanggang (2010) di SMA 14 Medan, yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media animasi dan media gambar.

Data yang diuji ternyata berdistribusi normal dan homogen. Untuk melihat adanya perbedaan hasil belajar dilakukan uji hipotesis yang menggunakan uji

statistik t. dimana diperoleh $t_{hitung} = 3,756$ dan $t_{total} = 1,998$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis data menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pembelajaran menggunakan media animasi dengan media gambar terhadap hasil belajar geografi siswa di kelas X SMA Swasta Teladan Cinta Damai Medan. Hal ini memungkinkan di dalam penggunaan media animasi siswa diberikan kesempatan untuk berpikir kreatif dengan melihat gambar yang bergerak yang dibantu oleh komputer yang dapat mempengaruhi pola pikir serta daya serap siswa yang memunculkan berbagai pertanyaan kemudian pertanyaan-pertanyaan siswa akan dihubungkan dengan materi pelajaran, siswa juga dituntut untuk mengetahui tujuan pembelajaran supaya siswa mengetahui sasaran pelajaran kemudian siswa akan membuat ide-ide yang didiskusikan dengan teman kelompoknya dan didemonstrasikan di depan kelas untuk mengutarakan ide mereka masing-masing setelah itu siswa akan menjawab LKS dengan baik serta dalam proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

Rendahnya hasil belajar di kelas gambar disebabkan oleh beberapa faktor yakni pada saat penelitian di kelas bebas, gambar yang ditampilkan tidak begitu membuat siswa kreatif, siswa cenderung hanya melihat sekilas tanpa mempengaruhi cara berpikir siswa sehingga kelihatan membosankan karena gambar yang di berikan tidak siindah gambar yang ada pada kelas animasi yang menyebabkan cara belajar siswa jauh lebih rendah dari kelas animasi.

Hasil belajar siswa di kelas gambar banyak yang tidak tuntas.